

## **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM**

*Isnaeni Fitriyani, Ajimat*

isnaenifitriyani@gmail.com, dosen00542@unpam.ac.id

**Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang**

### ***Abstract***

*The reseach was purposed found fluence of debt to equity ratio, net profit margin, inflation and rupiah exchange rate. The return of stock in basic Chemical Industry Company was registered by Indonesia stock exchange in period 2015-2019. Population on the research are in basic Chemical Indutry Company was registered by Indonesia stock exchange (BEI) in 2015-2019 the research are twelve companies. The sample of research was sixty companies where the sample was selected by purposive sampling method. Hypothesis test are being analyzing regression used a data panel software result showing that partially and simulation debt to equity ratio, net profit margin, inflation and interest rate stock return in basic Chemical Industry Company does not effect to stock return.*

**Keywords:** *Growth Opportunity; Business Risk and Capital Structure*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Sampel penelitian adalah 60 perusahaan dengan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews Statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dan simultan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

**Kata kunci:** *Growth Opportunity; Risiko Bisnis dan Struktur Modal*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Return saham juga memungkinkan untuk investor dalam membandingkan tingkat pengembalian suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Return sangat penting bagi para investor atau pemilik modal, karena return saham merupakan harapan keuntungan di masa mendatang yang merupakan kompensasi atau waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan oleh investor (Jogiyanto, 2017:283) dalam Devi dan Artini (2019). Maka dari tingkat perminatan dan penawaran dari para investor akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan, apabila harga saham tinggi maka return yang akan diperoleh para investor juga tinggi. Tingkat return yang diperoleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan sedangkan faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan.

Faktor makro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika terjadi perubahan pada faktor makro ekonomi, investor akan mengkalkulasi. Dampaknya, baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham (Mahmud, 2016).

**Berikut ini Fenomena yang terjadi selama periode 2015-2019**

**Tabel 1.1**

### Fenomena *Return* Saham

| Nama Perusahaan | <i>Return</i> Saham (%) |      |      |      |      |
|-----------------|-------------------------|------|------|------|------|
|                 | Tahun                   |      |      |      |      |
|                 | 2015                    | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| ARNA            | 0,42                    | 0,04 | 0,34 | 0,22 | 0,03 |
| BAJA            | 0,71                    | 2,92 | 0,51 | 0,29 | 0,45 |
| AMFG            | 0,18                    | 0,02 | 0,48 | 0,01 | 0,75 |

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa *return* saham pada perusahaan ARNA, BAJA, AMFG, dan BRNA mengalami ketidakstabilan *return* saham selama periode 2015-2019. Faktor pertama adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keputusan penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman

memiliki dampak tertentu terhadap kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2017:151) dalam Amalaq dan Riduwan (2018).

Faktor Kedua adalah *Net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Dan tingkat *net profit margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan persentase yang tinggi dalam pendapatan operational sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Adithama dan Sudaryono, 2005) dalam Lestari, dkk (2020).

Faktor Ketiga adalah Inflasi. Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Raharja dan Manurun, 2008:367) dalam Waskito dan Fitria (2016). Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil yaitu mengalami kenaikan. Inflasi yang terjadi di suatu negara memengaruhi *return* saham (Gitman,2001:183) dalam Waskito dan Fitria (2016).

Faktor Keempat adalah Nilai Tukar Rupiah. Nilai Tukar Rupiah merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar memainkan peranan penting dalam keputusan - keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Menurunnya nilai tukar rupiah

terhadap dolar AS membuat biaya impor bahan baku yang digunakan untuk produksi akan semakin mahal. Ketika bahan baku mahal, artinya biaya produksi akan meningkat (Prasetioningsih, 2018) dalam Anshari, dkk (2019).

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian terdahulu yang telah di uraikan diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham* Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap *Return Saham*?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, adalah untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham* perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa umumnya sebagai tambahan pertimbangan dan pemikiran pada penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan keterampilan berfikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisa lebih jauh mengenai masalah yang terjadi pada tulisan ini dan juga dapat menjadi bahan referensi pustaka untuk mahasiswa Universitas Pamulang.

#### KERANGKA TEORITIS

##### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2013:329) dalam (Wicaksono, 2019) teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal.

Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen perusahaan terhadap prospek. Dengan kata lain teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang terbentuk antara pihak manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan salah satunya yaitu investor yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

##### *Debt to Equity Ratio*

Menurut Jogiyanto (2003) dalam Ningrum dan Hermuningsih (2020) *Debt to Equity Ratio* adalah

rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya saat likuidasi termasuk kelompok dalam rasio *leverage*. Menurut Bridgam dan Hapenski (1997) dalam Nurhidayati dan Prasetya (2019) setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modal yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum.

Menurut Kasmir (2017:151) dalam Amalaq dan Riduwan (2018) *Debt to Equity* (DER) merupakan keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keputusan penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman memiliki dampak tertentu terhadap kegiatan operasional perusahaan.

#### *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Alexandri (2008) dalam Lestari, dkk (2020) mendefinisikan *net profit margin* sebagai rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Sedangkan menurut Adithama dan Sudaryono (2005) dalam Lestari, dkk (2020) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Dan tingkat *net profit margin* yang tinggi

menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan persentase yang tinggi dalam pendapatan operational sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

#### Inflasi

Menurut Sukirno (2008) dalam Lestari, dkk (2020) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dan tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lain dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi pada suatu sistem perekonomian (Sugeng, 2009) dalam Sudarman (2020).

#### Nilai Tukar Rupiah

Dan faktor makro ekonomi lainnya yang memengaruhi *return* saham yaitu nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Haanurat, 2013) dalam Fadila dan Ardini (2019). Sedangkan menurut Zulleli (2013) dalam Fadila dan Ardini (2019) Nilai tukar (Kurs) adalah harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Kurs dapat mewakili sebagai jumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Resiko nilai kurs yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang lain dapat menimbulkan kerugian.

### Return Saham

Menurut (Fahmi, 2014:450) dalam Handayati dan Zulyanti (2018) *return* saham merupakan suatu keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Dan apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi. Dan *return* saham adalah pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan.

Adapun menurut Mohammad Samsul (2006:200) dalam Wulandani (2017), *return* saham dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi antara lain tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu. Faktor mikro ekonomi mencakup laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan *cash flow* per saham. Sedangkan menurut Jogiyanto (2003) dalam Fitria, dkk (2016) *return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil fundamental perusahaan. *Capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena

selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bila harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga beli. Salah satu pilihan investasi adalah bermain atau berinvestasi saham. *Return* atau hasil investasi merupakan imbal hasil bagi investor dalam menanamkan dananya (investasi) di perusahaan. Investasi saham akan memberikan keuntungan imbal hasil atau *return* dalam dua cara yaitu menjual saham dan mendapatkan keuntungan dan kedua menunggu dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sedangkan perusahaan swasta/ BUMN (emiten) membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan usaha/ menambah modal perusahaan (Wizanasari, 2019).

### METODE RISET

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Ghozali (2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan penelitian asosiatif adalah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2015-2019 yaitu sektor industri dasar dan kimia melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi data *indeks* harga saham diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) dan dapat diunduh di link [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) serta pada *return* saham terdapat melalui <https://finance.yahoo.com>. Dilihat dari dimensi waktu yang digunakan penelitian ini termasuk ke dalam kelompok data panel dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2015-2019.

#### Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68), variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu Variabel bebas (Independent Variabel) terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Variabel terikat (Dependet Variabel) yaitu *Return Saham*. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

#### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan *Debt to Equity Ratio*. Variabel debt to equity ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau leverage ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017: 151) dalam Amalaq dan Riduwan (2018). Menurut

Kasmir (2017) dalam Amalaq dan Riduwan (2018), cara menghitung debt to equity ratio adalah dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Menurut Sartono (2010: 123) dalam Haryani dan Priantinah (2018), *Net Profit Margin* dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini Inflasi. Sunariyah (2006) dalam Lestari, dkk (2018) menerjemahkan inflasi sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa terus-menerus. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Inflasi dapat diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada (Insukindro, 1993:137) dalam Waskito (2016).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah. Menurut Setyowati dan Ningsih (2016), kurs yang digunakan adalah kurs tengah mata uang dollar

(US\$) karena mata uang ini merupakan mata uang dunia yang sering digunakan dalam perdagangan. Kurs tengah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LIt = \frac{IHKt - IHKt-1}{IHKt-1} \times 100$$

Variabel Dependen dalam penelitian ini *Return Saham*. *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, dan tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan melakukan investasi yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian Hartono (2014:264), *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi atau obyek yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah *listing/go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dan menerbitkan laporan keuangan tiap tahunnya. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sebanyak 12 perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Ghazali (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau

pertimbangan pribadi semata dengan kata lain diambil berdasarkan kriteria tertentu yang telah dirumuskan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perusahan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode pengamatan.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan memiliki semua data yang di perlukan secara lengkap selama penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengunggah file laporan tahunan dari perusahaan industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 melalui website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi milik perusahaan terkait yang menjadi sampel data inflasi dan nilai tukar rupiah diperoleh dari website resmi BPS [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan <https://finance.yahoo.com> yang menjadi sampel data *return* saham untuk membantu menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

### ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah laporan tahunan dengan data



keuangan pada perusahaan tekstile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019. Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengumpulkan annual report dengan data laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan.

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholders). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan *Return Saham*. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel yang tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan.

Hasil Uji Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 model analisis yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung kepada asumsi yang dipakai oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga secara statistik dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu langkah

pertama yang harus dilakukan adalah pemilihan model yang tepat dari ketiga model yang ada. Berikut hasil dari ketiga model yang ada:

Uji Chow (Uji Likelihood)

Berikut adalah hasil dari uji chow yang diperoleh dari pengolahan *software E-views 9* dibawah ini :

Tabel 4. 6

Hasil Uji Chow

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.071118    | 0.00013    | 5.466170    | 0.0000 |
| DE       | -0.010216   | 0.00011    | -9.066170   | 0.0000 |
| PM       | 0.217610    | 0.00010    | 21.466170   | 0.0000 |
| IN       | 0.010110    | 0.00011    | 9.066170    | 0.0000 |
| RT       | 0.010110    | 0.00011    | 9.066170    | 0.0000 |

Dari Uji Chow yang telah dilakukan dapat dilihat jika probability mempunyai nilai 0.000 yang mengartikan bahwa nilai probability < dari 0,05. Dalam uji chow model yang sesuai dari uji ini adalah *fixed effect*.

Uji Housman

Tabel 4. 7

Hasil Uji Housman

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -0.000017   | 0.000102   | -0.166170   | 0.8661 |
| DE       | -0.000109   | 0.000109   | -0.996170   | 0.3214 |
| PM       | 0.000109    | 0.000109   | 0.996170    | 0.3214 |
| IN       | 0.000109    | 0.000109   | 0.996170    | 0.3214 |
| RT       | 0.000109    | 0.000109   | 0.996170    | 0.3214 |



menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000130 dan nilai maximum 0.14078 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.048135 dan nilai standar deviasi sebesar 0.032714. Nilai minimum untuk variabel terjadi pada PT Sarana central Bajatama Tbk pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai yang lebih kecil sebesar 0.000130 dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maximum terjadi pada PT Sarana central Bajatama Tbk pada tahun 2016 sebesar 0.140780 sehingga hasil penyebaran data baik dan dapat diolah.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu Inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar 2.720000 dan nilai maximum sebesar 3.610000 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.166000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.303378. Nilai minimum untuk variabel terjadi pada PT Arwana Citra Mulia Tbk tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki nilai yang lebih kecil sebesar 2.720000 dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maximum terjadi pada PT Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2017 sebesar 3.610000 sehingga hasil penyebaran data baik dan dapat diolah.

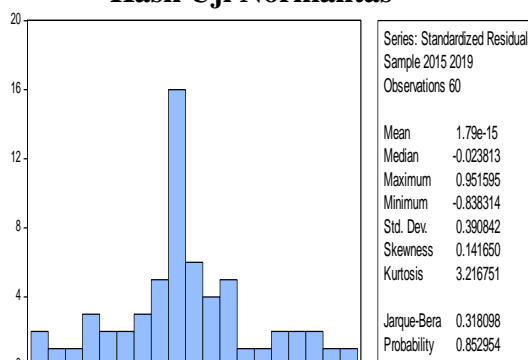
Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah menunjukkan nilai minimum sebesar 13436.00 dan nilai maximum sebesar 14481.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13832.00 dan nilai standar deviasi sebesar 367.7147. Nilai minimum untuk variabel terjadi pada PT Barito Pasific Tbk tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar

Rupiah memiliki nilai yang lebih kecil sebesar 13436.00 dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maximum terjadi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 14481.00 sehingga hasil penyebaran data baik dan dapat diolah.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* menunjukkan nilai minimum sebesar -87.00000 dan nilai maximum sebesar 7125.000 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 838.2207 dan nilai standar deviasi sebesar 1302.197. Nilai minimum untuk variabel terjadi pada PT Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* memiliki nilai yang lebih kecil sebesar -87.00000 dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai maximum terjadi pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2015 sebesar 7125.000 sehingga hasil penyebaran data baik dan dapat diolah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data Olahan *Eviews* 9,2021

Hasil Uji Normalitas

Pada gambar grafik diatas menunjukkan pola grafik yang berdistribusi normal atau prasyarat normalitas dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bawah probability lebih dari pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ( $0,852954 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

|    | X1        | X2        | X3        | X4        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1,000000  | -0,218121 | 0,220449  | -0,218121 |
| X2 | -0,218121 | 1,000000  | 0,424811  | -0,218121 |
| X3 | 0,220449  | 0,424811  | 1,000000  | -0,218121 |
| X4 | -0,218121 | -0,218121 | -0,218121 | 1,000000  |

Sumber: Hasil Output E-views 9, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai untuk setiap variable independen *Debt to Equity Ratio* (X1), sebesar 1.000000, *Net Profit Margin* (X2) sebesar 1.000000, *Inflasi* (X3) sebesar 1.000000, *Nilai Tukar Rupiah* (X4) sebesar 1.000000, dimana masing-masing variabel independen, tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang  $>$  dari 0,80 sehingga uji ini dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Diketahui bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 .Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 12**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C         | 41,05,000   | 1,701,978  | 2,377893    | 0,0219 |
| X1        | 18,20000    | 228,21000  | 0,079468    | 0,9789 |
| X2        | 20,00000    | 0,000,000  | 0,000000    | 0,9999 |
| X3        | -210,8710   | 440,2710   | -0,478916   | 0,6374 |
| X4        | -0,289278   | 0,277010   | -1,044087   | 0,2989 |
| RESIDU(1) | 0,788919    | 0,208001   | 3,793233    | 0,0000 |
| RESIDU(2) | 0,220479    | 0,240491   | 0,916771    | 0,3573 |

Source: Hasil Output E-views 9, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin Watson 1.948184 sedangkan pada tabel Durbin Watson  $n = 60$   $k = 4$  nilai  $dL$  1.4443  $dU$  1.7234. Nilai  $(4-du)$  adalah 2.2766 nilai penelitian durbin watson ini berada diantara nilai  $du$  dan  $(d-du)$   $1.4443 < 1.948184 < 2.2766$  . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.  $DU$  1.7671  $DL$  1.4083

Hasil Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

|    | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----|-------------|------------|-------------|--------|
| C  | -1600017    | 1000001    | -1,600000   | 0,1141 |
| X1 | -0,391569   | 0,239919   | -1,634613   | 0,1014 |
| X2 | 9,496559    | 11,21090   | 0,846614    | 0,4019 |
| X3 | 117,7524    | 81,94413   | 1,437024    | 0,1502 |
| X4 | 113083,0    | 70319,40   | 1,607976    | 0,1119 |

Source: Hasil Output E-views 9, 2021

Berdasarkan tabel diatas analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -1600017 - 0.391569 (X1) + 9.496559 (X2) + 117.7524 (X3) + 113083.0 (X4) + 0$$

Dimana:

$$Y = \text{Return Saham}$$

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_{x1}, \beta_{x2}, \beta_{x3}, \beta_{x4}$  = Koefisien
- X1 = *Debt to Equity Ratio*
- X2 = *Net Profit Margin*
- X3 = Inflasi
- X4 = Nilai Tukar Rupiah
- e = Error

Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.03476  | Stat. independence | 0.00218  |
| Adjusted R-squared | 0.03788  | SD dependent var   | 1.91814  |
| S.E. of regression | 1.88119  | Sum squared resid  | 1.878412 |
| F-statistic        | 1.468237 | Debt-to-Equity rat | 1.82478  |
| Prob(F-statistic)  | 0.224375 |                    |          |

Sumber: Hasil Output E-view 9, 2021

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau Adjusted R-Square adalah sebesar 0.03. Ini berarti 3% variasi dari *return* saham dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah sedangkan sisanya (97%) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Model ( Uji F)

Hasil uji F ditunjukkan dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Simultan**

Uji Simultan (Uji F)

Teginal Statistic

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.03476  | Stat. independence | 0.00218  |
| Adjusted R-squared | 0.03788  | SD dependent var   | 1.91814  |
| S.E. of regression | 1.88119  | Sum squared resid  | 1.878412 |
| F-statistic        | 1.468237 | Debt-to-Equity rat | 1.82478  |
| Prob(F-statistic)  | 0.224375 |                    |          |

Sumber: Hasil Output E-view 9, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 terlihat bahwa Fhitung sebesar 1.468237 dan nilai signifikansi sebesar 0.224375. Ftabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 = K-1=5-1 = 4 dan df2 = n-K = 60- 3 =57, dimana n adalah

jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel nya sebesar 2.53.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, *net profit margin*, inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan hasil pengujian (Jika Fhitung < Ftabel dan Signifikansi > 0.05) =1.468237 < 2.53 dan 0.224375> 0.05 Maka dapat dikatakan Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen.

Uji signifikansi Variabel bebas (Uji t)

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Parial**

Uji Parial (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -1.087823   | 0.08182    | -13.28300   | 0.0001 |
| X1       | -0.391389   | 0.139818   | -2.79923    | 0.0081 |
| X2       | 0.448019    | 0.133880   | 3.35214     | 0.0009 |
| X3       | -0.177104   | 0.104417   | -1.69504    | 0.0982 |
| X4       | 1.038113    | 0.030440   | 34.12678    | 0.0000 |

Sumber: Hasil Output E-View 9, 2021

Maka dapat diketahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham.

*Debt to Ratio* memiliki t hitung -1.087823 dan nilai signifikan sebesar 0.2814 untuk nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya *debt to ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut La Sudarman (2020), DER secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Wizanari (2019) DER

mempunyai tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Hasil *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham.

*Net Profit Margin* memiliki *t* hitung 0.838134 dan nilai signifikan sebesar 0.4056 untuk nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Lestari, dkk (2020) NPM secara simultan mempunyai berpengaruh signifikan dan secara parsial NPM mempunyai berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Ismayanti dan Wulansari (2014) NPM mempunyai berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Hasil Inflasi Terhadap *Return* Saham.

Inflasi memiliki *t* hitung 1.370024 dan nilai signifikan sebesar 0.1762 untuk nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Amalaq dan Riduwan (2018), Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan inflasi mempunyai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham (Waskito dan Fitria, 2016).

4. Hasil Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham.

Nilai Tukar Rupiah memiliki *t* hitung 1.607676 dan nilai signifikan sebesar 0.1136 untuk nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya Nilai Tukar Rupiah tidak

berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Fadila dan Ardini (2019) nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan menurut Hidayat, dkk (2017) nilai tukar rupiah secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan secara parsial nilai tukar mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Nilai *t* hitung sebesar -1.087823 dengan tingkat signifikansi 0.2814, jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 1.67303 berarti *t* tabel lebih besar dari *t* hitung ( $1.67303 > -1.087823$ ) dan dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0.2814 lebih besar dari 0.05. Maka *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Nilai *t* hitung sebesar 0.838134 dengan tingkat signifikansi 0.4056, jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 1.67303 berarti *t* tabel

lebih besar dari  $t$  hitung ( $1.67303 > 0.838134$ ) dan dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0.4056 lebih besar dari 0.05. Maka *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Nilai  $t$  hitung sebesar 1.370024 dengan tingkat signifikansi 0.1762, jika dibandingkan dengan  $t$  tabel sebesar 1.67303 berarti  $t$  tabel lebih besar dari  $t$  hitung ( $1.67303 > 1.370024$ ) dan dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0.1762 lebih besar dari 0.05. Maka Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Nilai  $t$  hitung sebesar 1.607676 dengan tingkat signifikansi 0.1136, jika dibandingkan dengan  $t$  tabel sebesar 1.67303 berarti  $t$  tabel lebih besar dari  $t$  hitung ( $1.67303 > 1.607676$ ) dan dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0.1136 lebih besar dari 0.05. Maka Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return*

Saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil ini ditunjukkan pada hasil perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Signifikansi  $> 0.05$ ) =  $1.468237 < 2.53$  dan  $0.224375 > 0.05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M.A., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(3), 202-213.
- Devi Prasetyoningih, d. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fadila, N., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Fundamental Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Haryani, S., & Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/ Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal/ Volume VII Nomor 2*, 106-124.
- Hidayat, S. A. (2017). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham.

- Jurnal Forum Ekonomi, Volume 19, No 2, 148-154.*
- Ismayanti, D., & Yusniar, M. W. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45. (*Jurnal Wawasan Manajemen*), 2(1), 1-20.
- Lestari, S., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2020, February). Pengaruh EPS, NPM, PER dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN Go Public. *Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 2, No. 1).
- Ningrum, I. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Journal of Management and Business*, 3(1), 15-27.
- Prasetya, H. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Total Aset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 214-227.
- Sudarman, L. (2020). Analisis Fundamental Keuangan Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Economix*, 8(1).
- Waskito, B. S., & Fitria, A. (2016). Pengaruh Inflasi, Return Pasar, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Wicaksono, B. W. (2019). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.22 No.1*, 64-81.
- Wizanasari, W. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Pada Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Return Saham. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 298-305.
- Wulandani, C. S. (2017). Pengaruh EPS, EVA dan MVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. 2-16.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<https://finance.yahoo.com>